

The Influence Of Perceived Usefulness And Perceived Ease Of Use On The Acceptance Of Digital Archive Applications Among Employees Of Bpjs Health In The West Sumatra Province Region (Tam).

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penerimaan Aplikasi Arsip Digital Pada Karyawan BPJS Kesehatan Sewilayah Provinsi Sumatera Barat (Tam).

Roef Efindro¹, Yance Gafar², Okta Meridiana³, Royan Sitanggang⁴, Sri Rahayu Rahmadhani⁵, Fadillah Tri Sari Nasrul⁶, Jhon Veri⁷

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang^{1,2,3,4,5,6,7}

roefefindro89@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of perceived usefulness and perceived ease of use on the acceptance of digital archive applications among employees of BPJS Kesehatan throughout West Sumatra Province using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The rapid development of digital technology encourages organizations to implement digital archive systems to improve administrative efficiency and effectiveness. However, the success of technology implementation is highly dependent on user acceptance of the system. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of employees of BPJS Kesehatan throughout West Sumatra Province who use digital archive applications in their daily work activities. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS software. The results showed that perceived usefulness has a positive and significant effect on the acceptance of digital archive applications, with a path coefficient value of 0.271, T-Statistics of 3.453, and P-Values of 0.001. In addition, perceived ease of use also has a positive and significant effect on the acceptance of digital archive applications, with a path coefficient value of 0.584, T-Statistics of 6.698, and P-Values of 0.000. These findings indicate that perceived ease of use is the more dominant factor influencing employee acceptance of digital archive applications. The study concludes that the higher the perceived usefulness and perceived ease of use, the higher the acceptance of digital archive applications among employees of BPJS Kesehatan throughout West Sumatra Province. Therefore, organizations should improve system usability and optimize the benefits of digital archive applications to increase employee acceptance and support organizational performance.

Keywords: *perceived usefulness, perceived ease of use, technology acceptance model, digital archive application, employee acceptance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital di kalangan pegawai BPJS Kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pesatnya perkembangan teknologi digital mendorong organisasi untuk menerapkan sistem arsip digital guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi. Namun, keberhasilan penerapan teknologi sangat bergantung pada penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari pegawai BPJS Kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Barat yang menggunakan aplikasi arsip digital dalam aktivitas kerja sehari-hari. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,271, T-statistik sebesar 3,453, dan nilai P sebesar 0,001. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,584, T-statistik sebesar 6,698, dan nilai P sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi penerimaan pegawai terhadap aplikasi arsip digital. Penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, semakin tinggi pula tingkat penerimaan aplikasi arsip digital di kalangan pegawai BPJS Kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, organisasi sebaiknya meningkatkan kegunaan sistem dan mengoptimalkan manfaat aplikasi arsip digital untuk meningkatkan penerimaan pegawai serta mendukung kinerja organisasi.

Kata kunci: persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, *technology acceptance model*, aplikasi arsip digital, penerimaan pegawai.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aktivitas organisasi, termasuk dalam pengelolaan administrasi dan arsip. Organisasi dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja sehingga pelayanan dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan akurat. Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi dalam administrasi organisasi adalah penggunaan aplikasi arsip digital. Sistem arsip digital memungkinkan proses penyimpanan, pencarian, pengelolaan, dan distribusi dokumen dilakukan secara elektronik sehingga mampu mengurangi penggunaan arsip manual berbasis kertas. Menurut (Sari & Putra, 2022), penerapan sistem digital dalam pengelolaan arsip dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses informasi, dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen penting.

BPJS Kesehatan sebagai lembaga yang bergerak dalam pelayanan publik memiliki kebutuhan tinggi terhadap pengelolaan dokumen dan informasi yang efektif. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, BPJS Kesehatan menghasilkan berbagai jenis dokumen yang harus disimpan dan dikelola dengan baik agar mudah diakses ketika dibutuhkan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi arsip digital menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung kelancaran administrasi dan pelayanan organisasi. Implementasi aplikasi arsip digital di lingkungan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan serta mempercepat proses pelayanan administrasi kepada masyarakat.

Namun demikian, keberhasilan implementasi suatu teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Dalam praktiknya, masih terdapat sebagian karyawan yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan aplikasi arsip digital. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain kurangnya pemahaman terhadap fitur aplikasi, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, serta persepsi bahwa sistem yang digunakan cukup rumit. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi minat dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi arsip digital dalam aktivitas kerja sehari-hari. Menurut (Rahman et al., 2023), penerimaan pengguna terhadap teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi.

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis. TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Persepsi kemanfaatan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, sedangkan persepsi kemudahan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa teknologi mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989).

Persepsi kemanfaatan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi penerimaan aplikasi arsip digital. Karyawan cenderung akan menerima dan menggunakan suatu teknologi

apabila teknologi tersebut dianggap mampu membantu pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Ketika aplikasi arsip digital mampu mempercepat pencarian dokumen, meningkatkan ketepatan pengelolaan arsip, dan mengurangi risiko kehilangan data, maka tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi dalam organisasi.

Selain persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Sistem yang mudah dipahami dan dioperasikan akan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam menjalankan pekerjaannya. Kemudahan penggunaan aplikasi dapat meningkatkan minat pengguna untuk terus memanfaatkan teknologi dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sebaliknya, apabila sistem dianggap sulit digunakan, maka pengguna cenderung menolak penggunaan teknologi tersebut. Menurut penelitian (Febriani et al., 2023), persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan sistem informasi karena pengguna merasa lebih nyaman dan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan memiliki hubungan yang kuat terhadap penerimaan teknologi informasi. Semakin tinggi tingkat persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan suatu sistem, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi arsip digital agar implementasi teknologi dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat bagi organisasi maupun pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen dan teknologi informasi serta menjadi bahan evaluasi bagi organisasi dalam meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi arsip digital.

2. Literature Review (Tinjauan Pustaka)

2.1 Transformasi Digital dalam Pengelolaan Arsip

Transformasi digital merupakan proses perubahan sistem kerja organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan. Dalam konteks administrasi organisasi, transformasi digital diwujudkan melalui penerapan sistem arsip digital yang memungkinkan pengelolaan dokumen dilakukan secara elektronik dan terintegrasi. Penggunaan arsip digital membantu organisasi dalam mempercepat proses penyimpanan, pencarian, serta distribusi dokumen sehingga aktivitas administrasi menjadi lebih efisien (Sari & Putra, 2022).

Pada organisasi pelayanan publik, penerapan arsip digital menjadi bagian penting dalam mendukung modernisasi administrasi dan peningkatan kualitas pelayanan. Sistem arsip digital tidak hanya mempermudah pengelolaan dokumen, tetapi juga meningkatkan keamanan data serta mengurangi risiko kehilangan arsip penting. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi arsip digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan penerimaan pengguna terhadap teknologi yang digunakan (Rahman et al., 2023).

2.2 Aplikasi Arsip Digital dalam Organisasi

Aplikasi arsip digital merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses dokumen secara elektronik. Penggunaan aplikasi arsip digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi penggunaan

kertas, serta mempercepat proses pencarian informasi dalam organisasi (Prasetyo & Kurniawan, 2022).

Dalam implementasinya, aplikasi arsip digital memberikan berbagai manfaat bagi organisasi, seperti kemudahan akses dokumen, penghematan biaya operasional, serta peningkatan produktivitas kerja pegawai. Namun demikian, penggunaan aplikasi arsip digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan teknologi pengguna, resistensi terhadap perubahan sistem kerja, dan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan aplikasi (Hidayat & Putri, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor penerimaan teknologi menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi aplikasi arsip digital.

2.3 Konsep Penerimaan Teknologi

Penerimaan teknologi merupakan tingkat kesediaan individu dalam menerima dan menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas pekerjaannya. Dalam konteks organisasi, penerimaan teknologi menggambarkan sejauh mana pegawai bersedia menggunakan sistem informasi yang diterapkan dalam proses kerja sehari-hari (Davis, 1989).

Penerimaan teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi. Tingkat penerimaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengguna merasa teknologi tersebut relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Sebaliknya, rendahnya penerimaan pengguna dapat menghambat efektivitas penggunaan sistem teknologi dalam organisasi (Nasir, 2013).

2.4 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model teoritis yang dikembangkan oleh Davis untuk menjelaskan perilaku penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) (Davis, 1989).

Model TAM banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena dianggap mampu menjelaskan perilaku pengguna terhadap penerapan teknologi secara sederhana dan sistematis. Dalam konteks organisasi, TAM digunakan untuk menganalisis sejauh mana pegawai menerima dan menggunakan teknologi yang diterapkan dalam aktivitas kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TAM relevan digunakan untuk mengukur penerimaan aplikasi digital dalam berbagai sektor, termasuk sektor pelayanan publik dan administrasi organisasi (Putra & Hidayat, 2022).

2.5 Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness)

Persepsi kemanfaatan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam penggunaan aplikasi arsip digital, persepsi kemanfaatan dapat dilihat dari kemampuan aplikasi dalam mempercepat pengelolaan dokumen, meningkatkan efisiensi kerja, serta mempermudah akses informasi yang dibutuhkan pegawai (Davis, 1989).

Pegawai cenderung menerima dan menggunakan aplikasi arsip digital apabila mereka merasakan manfaat nyata dari penggunaan sistem tersebut. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat aplikasi, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem informasi dalam organisasi.

2.6 Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa suatu teknologi mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam konteks aplikasi arsip digital, kemudahan penggunaan dapat dilihat dari kemudahan memahami fitur aplikasi, kemudahan mengakses dokumen, serta kemudahan dalam proses pengoperasian sistem (Febriani et al., 2023).

Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena pengguna memiliki tingkat kemampuan teknologi yang berbeda-beda. Sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam menjalankan pekerjaannya sehingga mendorong minat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Sebaliknya, sistem yang dianggap rumit dapat menyebabkan pengguna enggan menggunakan teknologi yang diterapkan organisasi (Putra & Hidayat, 2022).

2.7 Penerimaan Aplikasi Arsip Digital pada Pegawai

Penerimaan aplikasi arsip digital merupakan tingkat kesediaan pegawai dalam menggunakan sistem arsip digital sebagai bagian dari aktivitas kerja sehari-hari. Tingkat penerimaan yang tinggi menunjukkan bahwa aplikasi dianggap mampu membantu pekerjaan pegawai menjadi lebih efektif, efisien, dan mudah dilakukan (Rahman et al., 2023).

Penerimaan pegawai terhadap aplikasi arsip digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Apabila pegawai merasa aplikasi memberikan manfaat yang besar dan mudah digunakan, maka kecenderungan untuk menerima dan menggunakan aplikasi akan semakin tinggi. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut agar implementasi aplikasi arsip digital dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat. Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai dasar teori dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi oleh pengguna aplikasi arsip digital.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat. Objek penelitian difokuskan pada karyawan yang menggunakan aplikasi arsip digital dalam aktivitas administrasi dan pekerjaan sehari-hari. Penelitian dilakukan pada tahun 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat yang menggunakan aplikasi arsip digital dalam aktivitas kerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat.

2. Menggunakan aplikasi arsip digital dalam pekerjaan.
3. Telah menggunakan aplikasi minimal 6 bulan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan analisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) adalah sebanyak 45 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. **Data Primer** Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat.
2. **Data Sekunder** Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dokumen organisasi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan penerimaan teknologi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

2. Pengukuran menggunakan skala Likert 1–5, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS. SEM-PLS digunakan karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2021).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian melalui:

- Convergent Validity
- Discriminant Validity
- Composite Reliability
- Cronbach's Alpha
- Average Variance Extracted (AVE)

2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Analisis inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten melalui:

- R-Square (R^2)
- Path Coefficient
- Predictive Relevance (Q^2)
- Goodness of Fit (GoF)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai:

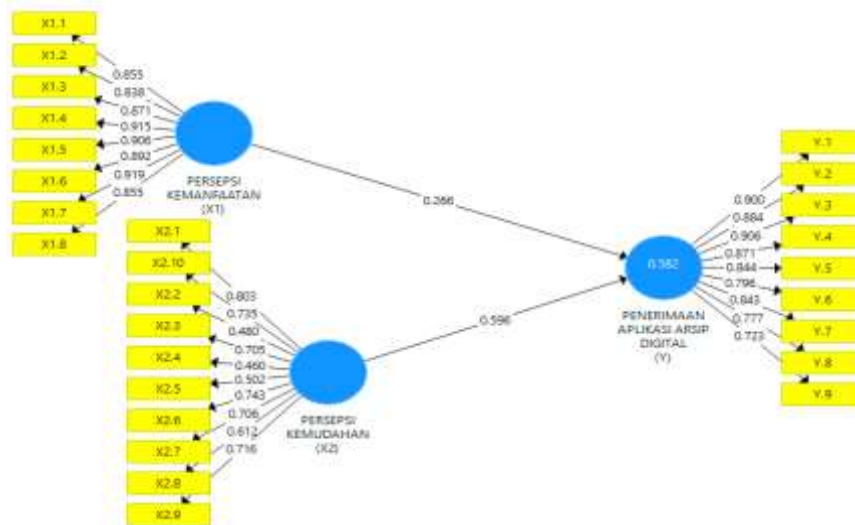
- T-Statistics
- P-Values

Hipotesis diterima apabila nilai T-Statistics $> 1,96$ dan nilai P-Values $< 0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian *Outer Model (Structural Model)* Sebelum Eliminasi

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* dengan menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai korelasi antara item pernyataan-pernyataan variabel penelitian sebagai berikut :

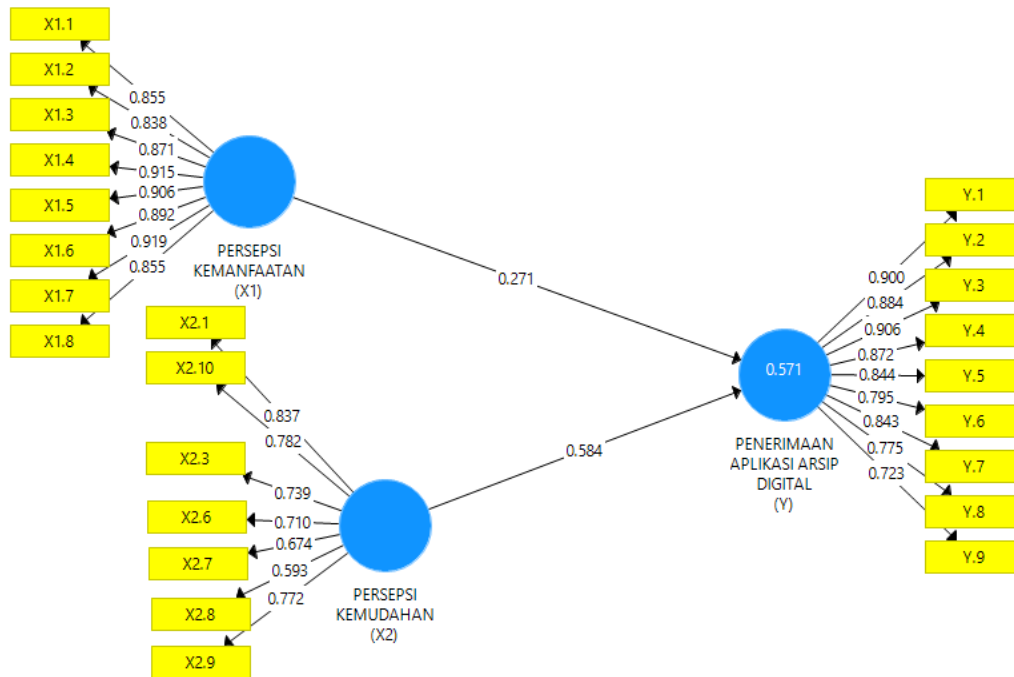


Gambar 4.1. Outer Loadings Sebelum Eliminasi

Berdasarkan hasil pengolahan pada aplikasi SmartPLS terdapat ada di salah satu Variabel yang nilai pernyataannya dibawah 0,5 sehingga harus dilakukan eliminasi yang mana item tersebut berada pada variabel X2 di pernyataan 2,4 dan 5.

Pengujian *Outer Model (Structural Model)* Setelah Eliminasi

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* dengan menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai korelasi antara item pernyataan-pernyataan variabel penelitian sebagai berikut :



Gambar 4.2. Outer Loadings Setelah Eliminasi

Berdasarkan hasil pengolahan pada aplikasi SmartPLS terdapat ada di salah satu Variabel yang nilai pernyataannya dibawah 0,5 sehingga arus dilakukan eliminasi yang mana item tersebut berada pada variabel x2 di pernyataan 2,4 dan 5 yang mana item itu sudah di eliminasi.

Penilaian Average Variance Extracted (AVE)

Kriteria *validity* suatu konstruk atau variabel juga dapat dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk atau variabel. Konstruk dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika nilainya berada diatas 0,50. Berikut akan disajikan nilai AVE untuk seluruh konstruk (variabel) pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Construct Reliability and Validity				
Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PENERIMAAN APLIKASI ARSIP DIGITAL_(Y)	0.947	0.930	0.936	0.706
PERSEPSI KEMANFAATAN_(X1)	0.959	0.961	0.966	0.778
PERSEPSI KEMUDAHAN_(X2)	0.858	0.874	0.890	0.538

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel di atas memenuhi kriteria validitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Penilaian Reliabilitas

Setelah diketahui tingkat kevalitan data, maka langkah berikut adalah mengetahui tingkat *keandalan data atau tingkat reliabel* dari masing-masing konstruk atau variabel. Penilaian ini dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai *crombach alpha*. Nilai suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *crombach alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Nilai Reliabelitas

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PENERIMAAN APLIKASI ARSIP DIGITAL_(Y)	0.947	0.930	0.936	0.706
PERSEPSI KEMANFAATAN_(X1)	0.959	0.961	0.966	0.778
PERSEPSI KEMUDAHAN_(X2)	0.858	0.874	0.890	0.538

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan output SmartPLS pada Tabel 4.4 di atas, telah ditemukan nilai *composite reliability* dan nilai *crombach alpha* masing-masing konstruk atau variabel besar dari 0,70. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadalan data telah baik atau *reliable*.

Berikutnya sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya penilaian *inner model* akan dievaluasi melalui nilai *R-Squared*, untuk menilai pengaruh konstruk laten eksogen tertentu terhadap konstruk laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Berikut estimasi *R-Square* pada Tabel 4.5 :

Tabel. 4.5 Evaluasi Nilai R Square

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
PENERIMAAN APLIKASI ARSIP DIGITAL_(Y)	0.571	0.560

Sumber : Hasil Uji Inner Model SmartPLS, 2025

Pada Tabel 4.9, terlihat nilai *R-Square* konstruk Penerimaan Aplikasi Arsip Digital sebesar 0,571 atau sebesar 57,1%, yang menggambarkan besarnya pengaruh yang diterimanya oleh konstruk persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh konstruk laten eksogen tertentu dengan konstruk laten endogen tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel Intervening. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dinilai dari besarnya nilai t-statistik atau t-hitung dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada alpha 5%. Jika t-statistik/t-hitung < t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka Ho ditolak dan Jika t-statistik/t-hitung > t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka Ha diterima. Berikut hasil output *SmartPLS*, yang menggambarkan *output estimasi* untuk pengujian model structural pada tabel 4.6 :

Tabel. 4.6. Result For Inner Weights

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PERSEPSI KEMANFAATAN_(X1) -> PENERIMAAN APLIKASI ARSIP DIGITAL_(Y)				0.271	0.277	0.079	3.493	0.001
PERSEPSI KEMUDAHAN_(X2) -> PENERIMAAN APLIKASI ARSIP DIGITAL_(Y)				0.584	0.588	0.087	6.698	0.000

Sumber : Hasil Uji Inner Model SmartPLS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian *SmartPLS* pada Tabel 4.6 terlihat hasil pengujian hipotesis penelitian dimulai dari hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima yang merupakan pengaruh langsung konstruk persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital .

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam

penelitian ini yaitu pengaruh konstruk laten eksogen tertentu dengan konstruk laten endogen tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel intervening. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dinilai dari besarnya nilai t-statistik atau t-hitung dibandingkan dengan t-tabel 1,96 pada alpha 5%. Jika t-statistik/t-hitung < t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka H_0 ditolak dan Jika t-statistik/t-hitung > t-tabel 1,96 pada alpha 5%, maka H_a diterima.

Hasil Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Penerimaan Aplikasi Arsip Digital

Persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan kinerja pekerjaan. Dalam konteks aplikasi arsip digital, persepsi kemanfaatan dapat dilihat dari kemampuan aplikasi dalam mempercepat pengelolaan dokumen, meningkatkan produktivitas kerja, serta mempermudah proses administrasi organisasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Pengguna akan cenderung menerima dan menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut dianggap mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Penelitian Rosyad dan Harsono (2021) menyatakan bahwa perceived usefulness memiliki peran penting dalam membentuk penerimaan teknologi karena pengguna akan menggunakan sistem apabila teknologi tersebut dianggap dapat membantu pekerjaan secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,271 dengan nilai T-Statistics sebesar 3,453 dan nilai P-Values sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat. Artinya, semakin tinggi persepsi karyawan terhadap manfaat aplikasi arsip digital, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andre et al. (2021) yang menunjukkan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap intention to use teknologi perbankan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerimaan Aplikasi Arsip Digital

Persepsi kemudahan (perceived ease of use) merupakan tingkat keyakinan individu bahwa suatu sistem teknologi mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam penggunaan aplikasi arsip digital, persepsi kemudahan berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam memahami fitur aplikasi, mengakses dokumen, serta menjalankan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Menurut Technology Acceptance Model (TAM), kemudahan penggunaan teknologi akan meningkatkan minat dan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Sistem yang mudah digunakan akan memberikan rasa nyaman bagi pengguna sehingga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Sebaliknya, apabila sistem dianggap rumit dan sulit dipahami, maka pengguna cenderung enggan menggunakan teknologi tersebut. Penelitian Sandi et al. (2021) menjelaskan bahwa perceived ease of use memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan teknologi karena pengguna lebih mudah menerima sistem yang sederhana dan mudah dioperasikan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,584 dengan nilai T-Statistics sebesar 6,698 dan nilai P-Values sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat. Nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan persepsi kemanfaatan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi penerimaan aplikasi arsip digital.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ichwani dan Buana (2021) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem informasi berbasis digital.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan karyawan dari penggunaan aplikasi arsip digital, seperti mempercepat pekerjaan, meningkatkan efektivitas, dan mempermudah pengelolaan dokumen, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap aplikasi tersebut.
2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi yang mudah dipahami, mudah digunakan, dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya akan meningkatkan penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut.
3. Persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan persepsi kemanfaatan terhadap penerimaan aplikasi arsip digital. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur persepsi kemudahan yang lebih besar dibandingkan persepsi kemanfaatan. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi penerimaan aplikasi arsip digital pada karyawan BPJS Kesehatan sewilayah Provinsi Sumatera Barat.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, khususnya persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan, mampu menjelaskan penerimaan aplikasi arsip digital pada lingkungan kerja BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, organisasi perlu meningkatkan kualitas sistem aplikasi agar lebih mudah digunakan serta mampu memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna sehingga penerapan teknologi digital dalam administrasi organisasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2020). *Attitudes, personality and behavior* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Andre, A., Wijaya, T., & Saputra, H. (2021). The influence of perceived usefulness and perceived ease of use on digital banking adoption. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1456–1463.
- Febriani, R., Putri, A., & Saputra, H. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penerimaan sistem informasi pada organisasi sektor publik. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 5(2), 120–128.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hidayat, R., & Putri, N. (2023). Implementasi aplikasi arsip digital dalam meningkatkan efektivitas administrasi organisasi. *Jurnal Administrasi Modern*, 7(1), 45–54.
- Ichwani, T., & Buana, Y. (2021). Analisis penerimaan sistem informasi berbasis digital menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Komputasi*, 9(2), 87–96.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh digitalisasi arsip terhadap efisiensi kerja pegawai. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 10(1), 66–75.
- Nasir, M. (2021). Analisis penerimaan teknologi informasi menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi*, 14(2), 55–67.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, D. (2022). Pengelolaan arsip digital sebagai upaya peningkatan efisiensi administrasi. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 9(2), 88–97.
- Pratama, D., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh perceived usefulness terhadap penerimaan teknologi informasi pada instansi pemerintah. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(1), 45–53.
- Putra, E., & Hidayat, A. (2022). Analisis penerimaan sistem informasi menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 65–74.
- Rahman, A., Syafitri, N., & Kurniawan, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi berbasis digital pada organisasi pelayanan publik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 8(1), 55–66.
- Rosyad, M., & Harsono, A. (2021). Pengaruh perceived usefulness terhadap penerimaan teknologi informasi pada organisasi publik. *Jurnal Informatika Universitas Jambi*, 6(2), 101–109.
- Sandi, R., Nugroho, A., & Permana, Y. (2021). Pengaruh perceived ease of use terhadap penggunaan sistem informasi digital. *Indonesian Technology and Research Journal*, 4(1), 22–31.
- Sari, L., & Putra, E. (2022). Implementasi arsip digital dalam meningkatkan efisiensi administrasi organisasi. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 10(2), 98–107.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.